



# Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat

**Bahasa Indonesia**  
**Wiwik Susanti, S.Pd.**



# Membaca Puisi Rakyat

1

Air surut memungut bayam  
Sayur diisi ke dalam kantung  
Jangan diikuti tabiat ayam  
Bertelur sebiji riuh sekampung

2

Baik bergalas baik tidak  
Buli-buli bertali benang  
Baik berbalas baik tidak  
Asal budi sama dikenang

3

Ikan nila dimakan berang-berang  
Katak hijau melompat ke kiri  
Jika berada di rantau orang  
Baik-baik membawa diri


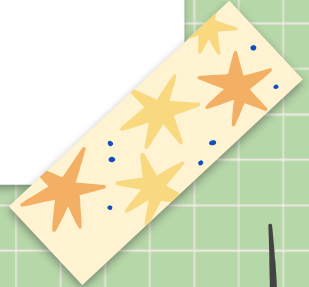
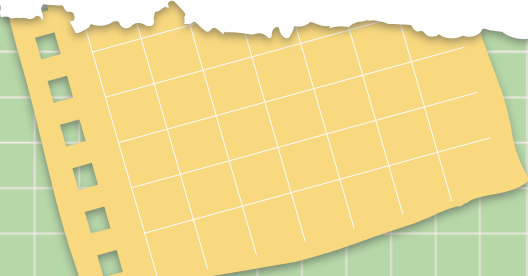

4

Akar keladi melilit selasih  
Selasih tumbuh di hujung taman  
Kalungan budi junjungan kasih  
Mesra kenangan sepanjang zaman



## — Puisi Rakyat

Karya sastra yang lahir di masyarakat yang mengandung nilai moral dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat secara turun-temurun





## Ciri-ciri Puisi Rakyat



**01** Terikat oleh kebiasaan dan adat masyarakat

**02** Bersifat istana sentris


**03** Bentuknya baku



**04** Nama pengarangnya tidak disertakan atau anonim



## Ciri-ciri Puisi Rakyat



**05** Memiliki bentuk yang tetap

**06** Terikat dengan jumlah baris per bait

**07** Memiliki pengulangan bunyi (rima) akhir



**08** Jumlah kata per baris

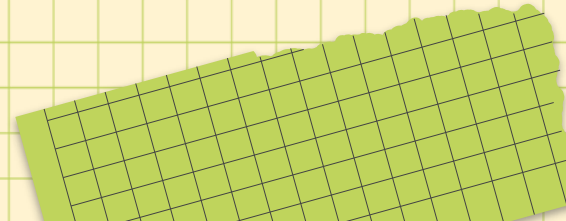
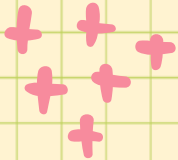


# Jenis-jenis Puisi Rakyat

**Pantun**

**Syair**

**Gurindam**



# Pantun

Puisi lama yang satu baitnya terdiri atas dua sampiran dan dua isi

Ciri-ciri pantun

1. Satu bait terdiri atas 4 baris
2. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran
3. Baris 3 dan 4 merupakan isi
4. Satu baris terangkai dari 4 hingga 6 kata
5. Satu bait terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
6. Bersajak a-b-a-b



# Identifikasi Pantun

Sampiran	{	1	Enak rasanya bubur yang hang <u>at</u>
	{	2	Enak dimakan bersama kerup <u>uk</u>
Isi	{	3	Hidup memang harus semang <u>at</u>
	{	4	Janganlah mudah kita terpur <u>uk</u>

Sajak a-b-a-b



# Jenis Pantun

## 1 Pantun nasihat

Di jalan berjumpa daun sugi  
Ingat manfaat lekas cepat dibawa  
Tiada belajar tiada yang rugi  
Kecuali diri sendiri di masa tua

## 2 Pantun Jenaka

Orang menganyam sambil duduk  
Kalau sudah bawa ke balai  
Melihat ayam memakai tanduk  
Datang musang meminta berdamai

## 3 Pantun Agama

Makan siang pakai bubur  
Tidak lupa ayam panggang  
Menangis mayat di pintu kubur  
Teringat tidak pernah sembahyang

## 4 Pantun Teka-Teki

Pergi mandi bersihkan daki  
Ke pasar untuk jualan  
Benda apa punya empat kaki  
Satu tubuh tapi tak berjalan



# Jenis Pantun



## Pantun Biasa

Pantun yang sering dibuat atau digunakan oleh banyak orang.

## Pantun Karmina

- Terdiri dari dua baris (pantun kilat), baris pertama sampiran dan baris kedua adalah isi
- Pola rima atau sajak *a-a*
- Setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 kata

## Seloka

- Memiliki bait lebih dari satu dan antara bait satu dengan bait yang lain memiliki keterikatan
- Baris kedua dan keempat pada bait pertama digunakan sebagai baris pertama dan ketiga di bait kedua
- Baris kedua dan keempat pada bait pertama digunakan sebagai baris pertama dan ketiga di bait ketiga dan seterusnya

## Talibun

- Jumlah baris lebih dari 4 baris dan setiap bait memiliki baris yang genap
- Jika satu bait terdiri 6 baris, maka 3 baris pertama merupakan sampiran, sedangkan 3 baris selanjutnya adalah isi. Rimanya (sajak) *a-b-c-a-b-c*



## Contoh Pantun



### Talibun

Melihat sapi di siang hari  
Sapi betina bukan sapi jantan  
Berwarna putih bukannya hitam  
Jangan engkau menyombongkan diri  
Di depan para tamu undangan  
Karena itu perbuatan jahanam

### Seloka

Lurus jalan ke Payakumbuh,  
Kayu jati bertimbal jalan,  
Dimana hati tak kan rusuh,  
Ibu mati bapak berjalan,  
Kayu jati bertimbal jalan,  
Turun angin patahlah dahan,  
Ibu mati bapak berjalan,  
Kemana untung diserahkan

### Karmina

Buah durian tajam berduri  
Baca Alquran tenangkan hati

Gelatik di pohon jati  
Cantik itu yang baik hati

# Gurindam

Puisi lama yang terdiri atas dua baris kalimat dengan rima yang sama yang merupakan satu kesatuan utuh

Ciri-ciri gurindam

1. Terdiri atas dua baris tiap baitnya
2. Baris pertama menyatakan kejadian
3. Baris kedua menjelaskan makna dari pertama
4. Tiap baris memiliki jumlah kata 10-14 kata
5. Tiap baris memiliki rima atau sajak a-a, b-b, c-c, dan seterusnya.



# Contoh Gurindam

## Gurindam Pendidikan

1. Cari ilmu wajib hukumnya  
Bahkan sampai ke negeri China
2. Jika berilmu janganlah angkuh  
Nanti dirimu akan terjatuh
3. Jadi orang pintar memang perlu  
Tapi juga harus bijak selalu
4. Ilmu itu harus dicari  
Belajarlah pada yang ahli
5. Barang siapa mencari ilmu  
Maka carilah ke para guru
6. Ilmu jangan hanya dihafalkan  
Namun juga harus diamalkan

## Gurindam Nasihat

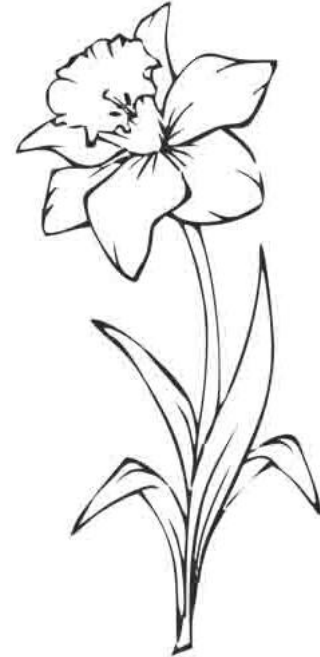
1. Percuma jadi orang punya harta  
Kalau tidak beramal pada sesama
2. Apabila orang banyak berkata  
Itu tandanya dia berdusta
3. Percuma punya banyak teman  
Kalau tidak berbuat kebaikan
4. Jika engkau ingin dipercaya orang  
Sikap jujur haruslah dipegang
5. Apabila dengki sudah merasuki hati  
Tak akan pernah hilang hingga nanti
6. Lakukan kebaikan selalu  
Kebaikan akan menghampirimu

# Syair

Puisi lama yang masih memiliki keteraturan sajak dan bait

Ciri-ciri syair

1. Umumnya menggunakan bahasa Melayu
2. Bait syair merupakan bagian dari sebuah cerita panjang
3. Jumlah kata dalam satu baris tetap, yaitu 4-5 kata
4. Jumlah suku kata dalam satu baris tetap, yaitu 8-12 suku kata
5. Rima bersajak a-a-a-a atau a-b-a-b



# Syair Bidasari Lahir

- Dengarlah kisah suatu riwayat  
Raja di desa negeri Kembayat  
Dikarang fakir dijadikan hikayat  
Dibuatkan syair serta berniat

Adalah raja sebuah negeri  
Sultan Agus bijak bestari  
Asalnya baginda raja yang bahari  
Melimpah pada dagang biaperi

Kabarnya orang empunya termasa  
Baginda itulah raja perkasa  
Tiadalah ia merasa susah  
Entahlah kepada esok dan lusa

Seri padukan sultan bestari  
Setelah ia sudah beristri  
Beberapa bulan beberapa hari  
Hamillah puteri permaisuri

Demi ditentang duli mahkota  
Makinlah hati bertambah cinta  
Laksana mendapat bukit permata  
Menentang istrinya hamil serta

Beberapa lamanya di dalam kerajaan  
Senantiasa ia bersuka-sukaan  
Datanglah masa beroleh kedukaan  
Baginda meninggalkan takhta kerajaan

Datanglah kepada suatu masa  
Melayanglah unggas dari angkasa  
Unggas garuda burung perkasa  
Menjadi negeri rusak binasa

Datang menyambar suaranya bahna  
Gemparlah sekalian mulia dan hina  
Seisi negeri gundah gulana  
Membawa dirinya barang ke mana